

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN MEDIA TEBAK KATA TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA

Komang Novita Widyantari<sup>1</sup>, Made Putra<sup>2</sup>, I Wayan Wiarta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
e-mail: [novitawidyantari600@yahoo.com](mailto:novitawidyantari600@yahoo.com)<sup>1</sup>, [madeputra@undiksha.ac.id](mailto:madeputra@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[iwayan.wiarta@undiksha.ac.id](mailto:iwayan.wiarta@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai yang berjumlah 533 orang. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dalam bentuk tes objektif pilihan ganda biasa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 3,775$  sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 85$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,000$  sehingga  $t_{hitung} = 3,775 > t_{tabel} = 2,000$ . Berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata adalah 81,14, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 74,23. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian, ini disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian yang relevan khususnya sebagai penunjang bagi peneliti dengan kajian yang lebih luas dan memperdalam teori mengenai model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata.

**Kata Kunci :** Model *Course Review Horay*, Media Tebak Kata, Kompetensi Pengetahuan IPA

## Abstract

*This study aims to determine the effect of learning model course review horay assisted with guess words media against knowledge competence of science grade V SD SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Academic Year 2017/2018. This research is a quasi-experimental research with nonequivalent control group design. The population of this study is all students of class V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai which amounted to 533 people. The determination of experimental group and control group was taken using random sampling technique. The data were collected by using the test method in the form of a standard multiple-choice objective test. The data obtained were analyzed using the t-test. The result of data analysis obtained  $t_{count} = 3,775$  while at significance level 5% and  $dk = 85$  obtained  $t_{table} value = 2,000$  so  $t_{count} = 3,775 > t_{table} = 2,000$ . Based on the testing criteria,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The average value of science knowledge competence in the experimental group that was taught by the learning model of horay course review with guess word media is 81.14, while in the group taught by conventional learning is 74.23. Based on these results it can be concluded that there is influence of learning model course review horay assisted with guess words mediato the science knowledge competence of V class SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Academic Year 2017/2018. Based on the results of this study, it is suggested that this research can be used as a relevant study, especially as a support for researchers with a broader study and deepen the theory of learning model course review horay assisted with guess words media.*

**Keywords :** Model *Course Review Horay*, Guess Words Media, Science Knowledge Competence

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang berkembang sangat pesat ditengah masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Poerwati & Amri, 2013: 10). Menurut Kurniawati (2016) dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang penting. Tanpa mengesampingkan faktor-faktor pendidikan seperti kurikulum, sarana dan prasarana serta masyarakat sekitar, berhasil tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika banyak dijumpai permasalahan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Padahal minat adalah salah satu faktor psikis yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, kurikulum pun mengalami perubahan dan penyempurnaan. Dari kurikulum 2006 (KTSP) yang mengalami perubahan dan penyempurnaan ke kurikulum 2013 (K13). Kurikulum berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Menurut Kurniasih & Sani (2014:7) Tujuan kurikulum 2013 adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *course review horay*. Menurut Novpridey (2014) dalam pembelajaran kooperatif terdapat tipe-tipe yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Course Review Horay (CRH)*. *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Payani (2013) model pembelajaran *course review horay* digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif dalam belajar serta tetap dalam bimbingan guru untuk keefektifan dari proses belajar. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model *course review horay* adalah proses pembelajarannya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran; pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan dapat melatih kerjasama. Menurut Susilowati (2017) Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menguji pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Menurut Faradita (2017) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari pernyataan beberapa peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Course review horay* merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompok. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Course review horay* antara lain : a) pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, b) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, c) siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung

menyenangkan, d) Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas (Kurniasih & Sani, 2016:81).

Selain itu juga model ini merupakan model pembelajaran yang didalamnya menerapkan kompetisi antar kelompok yang menyenangkan. Tujuannya agar siswa dapat saling bekerjasama antar anggota kelompok, sehingga siswa dapat berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan anggota kelompok lainnya. Kompetisi ini dilaksanakan dengan tujuan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan secara berkelompok. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Dalam penggunaan model pembelajaran *course review horay* guru juga dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. "Media pembelajaran adalah saluran yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa agar pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat" (Hernawan, 2014:11.22). Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media tebak kata. Media tebak kata adalah media pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menebak kata yang dimaksud oleh kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Media tebak kata menggunakan media kartu atau kertas berukuran kecil. Kartu atau kertas kecil yang digunakan berukuran 10cm x10cm dan 5cm x 2cm. Menurut Taniredj, dkk (2012:113) menyatakan bahwa ada beberapa tahap persiapan sebelum memulai media tebak kata antara lain: Pertama, buatlah kartu berukuran 10cm x10cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Kedua, buatlah kartu berukuran 5cm x2cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga). Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran IPA dalam ingatan siswa.

Kompetensi yang dicapai oleh siswa akan menentukan pencapaian standar kelulusan yang telah ditetapkan sehingga kompetensi berkaitan dengan hasil belajar. Salah satu ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah pengetahuan. Kompetensi pengetahuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai isi dari suatu materi pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar. Kompetensi pengetahuan atau yang dapat disebut sebagai kompetensi pada ranah kognitif tersusun atas beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan yang kompleks, mulai dari yang konkret hingga hal yang abstrak. Adapun jenjang kemampuan berpikir (ranah kognitif) berdasarkan taksonomi Bloom yang telah disempurnakan oleh Lorin Anderson Krathwohl (2001) meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Revisi Krathwohl digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sering dikenal dengan istilah C-1 sampai C-6 (Kosasih, 2014:21-24).

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Menurut Susanto (2013:165) mengungkapkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pemahaman yang memadai akan batasan IPA serta dimensi-dimensinya akan sangat berarti dalam mengimplementasikan pendidikan dan pembelajaran IPA. Trianto (2012: 136) menegaskan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dirangkum bahwa IPA adalah suatu kumpulan fakta-fakta yang disusun secara sistematis yang mengkaji tentang gejala-gejala alam melalui hasil observasi, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, dan pengujian hipotesis melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah dan penarikan kesimpulan.

Kompetensi pengetahuan IPA adalah perubahan perilaku yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai isi dari materi pelajaran IPA setelah memperoleh pengalaman belajar yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang diukur menggunakan skor dari tes kompetensi pengetahuan setelah mengalami proses belajar. Kompetensi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan pada kemampuan berpikir yang terkait dengan pengetahuan IPA pada kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2018 dan 12 Januari 2018 pada proses pembelajaran di kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai dan juga wawancara dengan guru-guru mengenai nilai kompetensi pengetahuan pada muatan mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn. Dari data beberapa kompetensi pengetahuan yang telah dihimpun tersebut ditemukanlah nilai kompetensi pengetahuan IPA yang masih berada dibawah KKM.

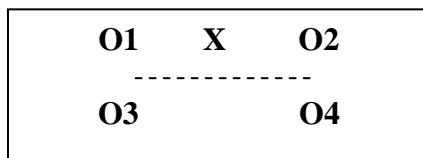
Berdasarkan hal tersebut dari nilai KKM yang dipatokan untuk muatan materi IPA yaitu 75, diperoleh bahwa kompetensi pengetahuan IPA yang diambil dari nilai raport semester I (satu) dari 533 siswa yang mendapat nilai A sebanyak 44 siswa, siswa yang mendapat nilai B sebanyak 230 siswa, siswa yang mendapat nilai C sebanyak 259 siswa. Berdasarkan yang diperoleh, 274 siswa atau 51,40 % yang sudah mencapai nilai yang diharapkan. Sedangkan, 259 siswa atau 48,59 % yang belum mampu menunjukkan hasil belajar yang baik atau memperoleh predikat B. Berkaitan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar kompetensi pengetahuan IPA siswa, diantaranya model yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang inovatif dan bervariasi yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA, proses pembelajaran IPA belum maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan bertindak kreatif sehingga kurangnya siswa dalam memahami materi kompetensi pengetahuan IPA yang dibelajarkan. Demikian, dipandang perlu peningkatkan kompetensi pengetahuan IPA.

Berdasarkan permasalahan terhadap kompetensi pengetahuan IPA untuk itu digunakanlah model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata. Model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata merupakan suatu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata adalah model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui diskusi kelompok, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dari kartu pertanyaan yang didapat, maka semua anggota kelompok dapat mengetahui jawaban dari kartu pertanyaan yang didapat. Setiap siswa akan memperoleh pengetahuan yang sama, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam belajar serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, karena setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dari kartu tebak kata dengan benar, wajib berteriak horey! Atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan (menerapkan) media tebak kata dalam salah satu langkah model pembelajaran *course review horay* yang dalam penerapannya model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata tetap dikaitkan dengan pengalaman belajar pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar pendekatan saintifik dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, pada akhir kegiatan pembelajaran disertai dengan pemberian apresiasi baik berupa *reward* atau penguatan yang setara dengan usaha siswa sehingga siswa akan memahami bahwa semua usaha baik yang dilakukan memiliki nilai.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan rancangan *nonequivalent control group design*.



Gambar 1. Desain Eksperimen

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian sebagai sumber data dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 533 orang yang terdiri dari 6 sekolah dan 13 kelas. Dari populasi yang telah ditentukan maka selanjutnya diambil perwakilan dari populasi tersebut yang dianggap mewakili seluruh populasi. Perwakilan dari populasi yang mewakili seluruh populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan objek penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kedua kelas tersebut nantinya akan diberikan perlakuan yang berbeda. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 3 Padangsambian dengan jumlah 43 siswa sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dan siswa kelas VB SD Negeri 6 Padangsambian dengan jumlah 44 siswa sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi pengetahuan IPA siswa adalah dengan menggunakan tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif tipe Pilihan Ganda Biasa (PGB) dengan empat opsi (pilihan jawaban) dan satu opsi diantara empat opsi tersebut merupakan jawaban yang tepat.

Tes tipe pilihan ganda yang diberikan terdiri dari 50 butir tes. Tes objektif tipe pilihan ganda biasa yang digunakan bersifat terstandar dengan memenuhi kriteria-kriteria, seperti uji validitas, reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran.

Tes yang akan digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa dilakukan pengujian instrumen yaitu uji validitas, reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran. Hasil validasi akan diberikan kepada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan kompetensi pengetahuan IPA. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas butir. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Untuk mengukur validitas butir tes penguasaan kompetensi pengetahuan IPA dalam bentuk objektif pilihan ganda digunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* ( $r_{pb}$ ). Selain uji validitas, syarat lainnya adalah uji reliabilitas.

Reliabilitas merupakan tingkatan atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Tes dalam penelitian ini bersifat dikotomi sehingga rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas tes adalah rumus Kuder Richardson ( $K-R_{20}$ ). Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes  $r_{11}$  digunakan patokan, yakni (1) apabila  $r_{11} \geq 0,70$  berarti tes penguasaan kompetensi pengetahuan yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan *reliable*, (2) apabila  $r_{11} < 0,70$  berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya tersebut dinyatakan *unreliable*.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji prasyarat analisis. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh tersebut normal dan homogen. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data skor kompetensi pengetahuan IPA siswa masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya. Uji Normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat*. Pengujian normalitas menggunakan uji *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = ( k-1 ) = 6-1=5. Kriteria pengujian adalah jika *Chi-Kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi-Kuadrat* tabel ( $X_{Hit}^2 \leq X_{tabel}^2$ ), maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak) yang berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mencari tingkat homogen (kesamaan) antara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah satu populasi yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F. Dengan kriteria pengujian, jika  $F_{hit} < F_{tabel}$  maka sampel homogen. Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) untuk  $n_{pembilang} - 1$  dan derajat kebebasan (dk) untuk  $n_{penyebut} - 1$ .

Penggunaan daya pembeda (DP) dari sebuah butir soal adalah seberapa jauh kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara testi yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan testi yang berkemampuan rendah.

Tingkat kesukaran butir tes merupakan bilangan yang menunjukkan proposi peserta ujian (testee) yang dapat menjawab betul butir soal tersebut. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 berarti butir soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya indeks kesukaran soal mendekati 1,00 berarti soal tersebut terlalu mudah

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji-t dengan rumus *polled varian*. Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% dengan dk =  $n_1+n_2-2$ , jika harga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun rumus t-test yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil analisis data baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 1 :

**Tabel 1.** Deskripsi Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok eksperimen	Kelompok Kontrol
N	43	44
Mean (M)	81,14	74,23
Nilai Terendah	58	61
Nilai Tertinggi	97	94
Standar Deviasi	8,90	8,18
Varians	79,17	66,90

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan statistik melalui tahapan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis Maka harus

dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh Chi Kuadrat hitung ( $x^2_{hitung} = 3,78$ ) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ( $x^2_{tabel} = 11,07$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  berarti data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal..

Hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh Chi Kuadrat hitung ( $x^2_{hitung} = 2,66$ ) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ( $x^2_{tabel} = 11,07$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  berarti data hasil kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol berdistribusi normal. Homogenitas varians data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA dianalisis dengan uji F Dari hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung} = 1,18$  dan  $F_{tabel} = 1,68$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2017/2018.

Kriterian pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan dk  $(n_1 + n_2) - 2$ . Rangkuman hasil analisis uji-t ditunjukkan pada Tabel 2 :

**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Uji-t

Kelompok	N	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	43	85	3,775	2,000
Kontrol	44			

Berdasarkan kriteria pengujian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2017/2018. Terdapat dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VB SD Negeri 3 Padangsambian yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata sebagai kelompok eksperimen, kelas VB SD Negeri 6 Padangsambian yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen  $\bar{X} = 81,14$  dan kelompok kontrol  $\bar{X} = 74,23$ . Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen  $\bar{X} = 81,14 > \bar{X} = 74,23$  kelompok kontrol. Lebih lanjut, melalui uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 3,775$  sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 85 diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,000$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} = 3,775 > t_{tabel} (\alpha=0,05,85) = 2,000$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan siswa dan meningkatkan kerjasama siswa melalui kegiatan diskusi dan menjawab soal-soal yang diberikan melalui permainan sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata dan mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diperoleh hasil kompetensi pengetahuan IPA yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari  $\bar{X}$  siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata lebih tinggi dibandingkan dengan  $\bar{X}$  siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dalam hal ini adalah pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaan hasil kompetensi pengetahuan dengan perolehan nilai rerata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata dalam muatan materi IPA diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan pendekatan saintifik berjalan kurang optimal. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu mengaitkan antar materi pada muatan materi IPA dan kesulitan mengikuti setiap langkah pembelajaran sehingga perlu diberikan bimbingan lebih khusus.

Berbeda pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dalam muatan materi IPA menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata berjalan dengan optimal dan kondusif. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata merupakan suatu inovasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir dan menentukan jawaban yang benar dalam sebuah permainan tebak kata yang menyenangkan sebagai proses untuk menunjang kegiatan secara lebih optimal. Kegiatan pembelajaran siswa di kelas lebih aktif karena siswa belajar secara berkelompok sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan cara melibatkan siswa dalam interaksi terhadap teman belajarnya. Pembelajaran yang menyenangkan dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi petunjuk, bermain, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan, bermanfaat, dan bermakna. Dengan demikian, siswa lebih memahami materi yang diberikan sekaligus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Model pembelajaran *course review horay* menggunakan game atau permainan. “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil” (Shoimin, 2014:54). Siswa saling berlomba agar dapat menjawab dengan benar pertanyaan guru, suasana kelas juga meriah karena kelompok siswa yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan dari guru meneriakkan yel-yel “horay”, sehingga dapat membuat siswa semangat, memotivasi siswa dalam belajar.

Shoimin (2014:55) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *course review horay* yaitu, (a) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya, (b) Tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, (c) Siswa lebih semangat belajar, (d) Melatih kerjasama. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian kompetensi pengetahuan IPA. Siswa merasa senang menerima materi dan tidak merasa jenuh dengan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, siswa juga dapat saling mengemukakan pendapat mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Utami (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media konkrit berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada. Demikian juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Prameswari (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara.



Berdasarkan uraian tersebut, maka model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dapat dikatakan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa pada ranah kognitif yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media tebak kata memiliki nilai rata-rata sebesar 81,14 dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 74,23. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 85$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  dan setelah dilakukan analisis diperoleh  $t_{hitung} = 3,775$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *course review horay* berbantuan media tebak kata dan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disajikan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain sebagai berikut. Kepada guru agar lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam merancang suatu pembelajaran untuk dapat memotivasi dan memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kepada kepala sekolah agar mampu mengambil kebijakan yang tepat untuk lebih memaksimalkan upaya peningkatan kemampuan siswa melalui penggunaan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien serta berdaya guna bagi perkembangan para siswa. Kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

#### Daftar Pustaka

- Faradita, Meirza Nanda. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Volume 1 Nomor 2b Hal. 185-192. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1404>. Diakses 27 Mei 2019.
- Hernawan, Asep Herry. dkk. 2014. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013; Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniati, Atik Dwi. 2016. Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Course Review Horay (CRH)* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Ekuivalen - Pendidikan Matematika* Vol. 19 No. 2 Hal. 87-92. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/> . Diakses 27 Mei 2019.

- Novpridey, Betrin Jayu, Djunaidah Zen, dan Siti Huzaifah. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi* Vol. 1 No. 2 Hal. 103-114. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/fpb/article/view/4705>. Diakses 27 Mei 2019.
- Payani, Ni Md. Dwi, Kt. Pudjawan, dan Md. Suarjana. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. *Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 1 No. 1 Hal. 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/>. Diakses 27 Mei 2019.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Prameswari, Kd Krisna. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara*. Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5, Nomor 2. Tersedia pada [ejournal.ac.id](http://ejournal.ac.id) (diakses tanggal 29 November 2017).
- Sari Utami, Desy Komyang. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Benda Kongkrit Terhadap Hasil Belajar IPA*. Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, Nomor 1. Tersedia pada [ejournal.ac.id](http://ejournal.ac.id) (diakses tanggal 29 November 2017).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilowati, Ika. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Versus Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sumber Energi dan Kegunaannya pada Siswa Kelas III SDN Pojok 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 10 Hal. 1-7. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/). Diakses 27 Mei 2019.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.